

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI BROKOLI PADA KELOMPOK TANI YYY LEMBANG, JAWA BARAT

Maya Riana Dewi

¹ Maya Riana Dewi, ² Fadila Marga Saty, ³ Irmayani Noer

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jln. Soekarno- Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

Email¹: Mayaridew89@gmail.com

Email²: fadila@polinela.ac.id

Email³: irmayaninoer@polinela.ac.id

ABSTRAK

Brokoli merupakan sayuran yang termasuk anggota kubis-kubisan yang banyak digemari masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Menjaga kualitas brokoli merupakan upaya dalam meningkatkan produktivitas. Upaya yang dilakukan untuk melihat usahatani brokoli ini menguntungkan atau tidak yaitu dengan menganalisis usahatani. Tujuannya yaitu, menjelaskan proses produksi brokoli, menghitung biaya produksi, menganalisis penerimaan dan pendapatan usahatani, R/C dan B/C *Ratio* serta nilai BEP. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, diperoleh bahwa: (1) Proses produksi brokoli dimulai dari persiapan lahan, persiapan input variabel, input tetap, perawatan tanaman, pengendalian OPT, serta penanganan panen dan pascapanen. Satu periode tanam dengan luas 1 ha menghasilkan brokoli sebanyak 9.640 kg. (2) Total biaya produksi brokoli sebesar Rp 43.271.000, (3) Jumlah penerimaan sebesar Rp 96.400.000 dan keuntungan sebesar Rp 53.129.000. Nilai R/C Ratio 2,23, B/C Ratio 1,23 dan nilai BEP unit sebesar 4.327 kg sedangkan BEP Rupiah sebesar Rp 43.271.000.

Kata Kunci: Brokoli, Keuntungan Usahatani, Produksi

PENDAHULUAN

Brokoli (*Brassica oleracea* var. *Italica*) atau sering disebut kubis bunga hijau merupakan salah satu anggota kubis-kubisan (*Cruciferae*) termasuk dalam famili *Brassicaceae*. Tanaman brokoli pertama kali ditemukan di Cyprus, Italia Selatan dan Mediterania 2000 tahun lalu (Rukmana, 1994).

Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah penghasil brokoli di Indonesia. Tingkat produksi paling tinggi yaitu pada Kecamatan Lembang dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, Luas lahan yang digunakan dalam usahatani brokoli cukup luas. Berbagai

jenis sayuran yang dibudidayakan di Kecamatan Lembang antara lain tomat, cabai merah, brokoli, lettuce, zucchini, brokoli, buncis, dan lain-lain. Salah satu daerah penghasil brokoli di Kecamatan Lembang adalah Desa Cibodas. Desa Cibodas memiliki luas wilayah sebesar yaitu 1.273,44 ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah perkebunan, tanah fasilitas umum, dan tanah hutan. Luas tanah yang digunakan untuk pertanian hortikultura yaitu seluas 688,27 ha, sehingga Desa Cibodas memiliki potensi dalam pengembangan usaha pertanian dan hortikultura terutama brokoli karena memiliki lahan yang sesuai dengan pertumbuhan brokoli. Desa Cibodas memiliki beberapa kelompok tani yang berusahatani brokoli, salah satunya yaitu kelompok tani YYY.

Kelompok tani YYY merupakan suatu lembaga usaha pertanian yang bergerak dibidang produksi tanaman hortikultura. Produk hortikultura lainnya yang dibudidayakan yaitu buncis, horens, tomat, dan lettuce. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani di kelompok tani YYY yaitu pada saat panen, bunga brokoli banyak yang rusak akibat serangan hama siput sehingga diperlukan pemeliharaan yang lebih intensif agar kualitas brokoli tetap baik. Hal ini mengakibatkan turunnya

kualitas dan kuantitas brokoli yang dapat dijual. Akibat rendahnya kuantitas brokoli yang dijual, berarti rendah pula penerimaan yang didapat petani jika tidak diimbangi dengan harga jual yang tinggi.

Upaya yang dilakukan untuk melihat usahatani brokoli ini menguntungkan atau tidak yaitu dengan menganalisis usahatani brokoli. Analisis usahatani dilakukan agar petani mengetahui keuntungan dan dapat menggambarkan dengan jelas usahatani brokoli ini layak atau tidak untuk diusahakan oleh para petani dan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan saat akan memulai usaha pada periode tanam selanjutnya.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Menjelaskan proses produksi brokoli,
- (2) Menghitung biaya produksi dan
- (3) Menganalisis jumlah penerimaan, keuntungan yang didapat petani brokoli, nilai R/C dan B/C *Ratio* serta nilai *Break Event Point* (BEP).

METODOLOGI PELAKSANAAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung (Survei) kepada petani Brokoli dan ikut serta dalam melakukan kegiatan budidaya brokoli di kelompok tani YYY. Waktu pengumpulan data dilakukan bulan April – Agustus 2018.

Data yang digunakan dalam penulisan yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu dengan melakukan wawancara dan pengamatan kepada petani brokoli di Kelompok Tani YYY. Data yang diperoleh yaitu proses budidaya brokoli, gambaran umum kelompok tani, data biaya produksi, harga alat dan bahan, data hasil produksi, dan waktu kerja.
2. Data sekunder yaitu merupakan data data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari literatur, buku, jurnal, data statistik serta materi yang menunjang dalam kegiatan penelitian ini.

ILMU USAHATANI

Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

METODE ANALISIS DATA

Data kualitatif adalah sumber data yang disuguhkan dalam bentuk dua parameter “abstrak” atau merupakan suatu data yang bukan merupakan data

angka sehingga tidak dapat dihitung dan diukur (Sukandarrumidi, 2016). Data kualitatif berisi informasi atau penjelasan berdasarkan pendekatan teoritis. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis usahatani dan keuntungan usahatani brokoli pada kelompok tani YYY. Analisis yang dilakukan yaitu:

1. Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sukirno, 2016). Penjumlahan biaya tetap dengan biaya tidak tetap yang dikeluarkan perusahaan merupakan biaya total produksi. Total biaya dapat dihitung atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Rp)

TVC = Total Variable Cost (Rp)

2. Penerimaan dan keuntungan usaha

Besarnya pendapatan atau penerimaan tunai dari total penerimaan dapat digunakan untuk membandingkan keberhasilan suatu usaha (Noer dan Apriyani, 2010). Penerimaan dapat dihitung dari banyaknya jumlah unit (Q) yang dijual dikalikan dengan harga jual (P) (Firdaus, 2009). Penerimaan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah (unit)

Tingkat pendapatan bersih (keuntungan) dapat dihitung dengan mengurangi nilai pendapatan dari penerimaan penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output tersebut (Noer dan Apriyani, 2010). Besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

3. Analisis R/C dan B/C Ratio

Nilai R/C Ratio menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam menghasilkan output, sedangkan B/C Ratio menunjukkan pendapatan bersih yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan (Noer dan Apriyani, 2010). Rumus untuk mengukur nilai R/C Ratio.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

Jika R/C > 1, maka usaha tersebut menguntungkan

Jika R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Jika R/C < 1, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi)

Rumus yang digunakan untuk menghitung B/C Ratio adalah:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

Jika B/C > 0, maka usaha tersebut menguntungkan

Jika B/C = 0, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Jika B/C < 0, maka usaha tersebut tidak menguntungkan (rugi).

4. Analisis BEP (*Break Event Point*)

Analisis (*Break Event Point*) BEP digunakan untuk mengetahui titik pulang pokok dimana *total revenue* = *total cost* (Ibrahim, 1998).

Rumus dalam mencari BEP terbagi 2, yaitu:

a. Atas dasar unit

$\Pi = TR - TC$, BEP terjadi saat $\pi = 0$ sehingga

$$TR = TC$$

$$P \times Q = TFC + TVC$$

$$P \times Q = TFC + AVC + Q$$

$$P \times Q - AVC \times Q = TFC$$

$$Q (P - AVC) = TFC$$

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P - AVC} \dots\dots\dots (6)$$

b. Atas dasar penjualan dalam satuan uang

$$\text{Sales (S)} = P \times Q$$

$$BEP (Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$BEP (P \times Q) = \frac{P \times TFC}{P - AVC}$$

$$BEP (P \times Q) = \frac{TFC}{1/P - AVC}$$

$$BEP (Rp) = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp)

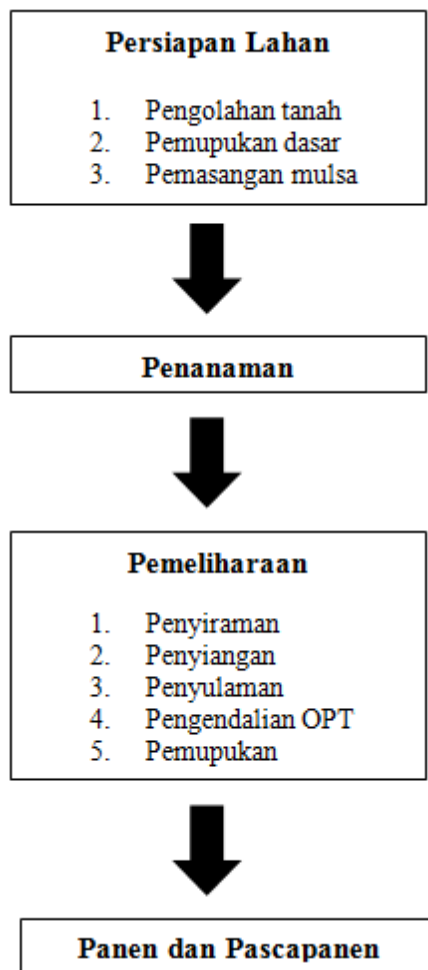
AVC = *Average Variable Cost* (Rp)

P = *Price* (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses produksi brokoli

Proses produksi brokoli dimulai dari proses persiapan lahan, persiapan input variabel dan tetap, penanaman, pemeliharaan, serta panen dan pascapanen. Luas lahan budidaya brokoli adalah 1 ha. Brokoli dapat dipanen pada umur 2-3 bulan setelah tanam. Tahapan proses produksi brokoli di kelompok tani YYY dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan proses produksi brokoli

Berdasarkan Gambar 1 di atas, proses produksi brokoli pada kelompok tani YYY sebagai berikut:

1. Persiapan lahan

Kegiatan persiapan lahan dimulai dengan melakukan pengolahan tanah dengan cara dicangkul atau menggunakan kultivator. Bentuk tanah menjadi bedengan-bedengan dengan lebar 100 cm. Kegiatan selanjutnya yaitu dilakukan pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang, dolomite, dan NPK. Setelah itu tutup kembali pupuk-pupuk tersebut dengan tanah sampai bedengan terbentuk rapi. Kegiatan terakhir dari proses persiapan lahan yaitu pemasangan mulsa. Waktu terbaik pemasangan sekitar pukul 09:00 – 14:00.

2. Penanaman

Penanaman dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06:00 – 09:00 atau sore sekitar pukul 15:00 – 17:00. Lubangi setiap lubang mulsa yang telah dibuat sedalam 2-5 cm lalu masukan bibit brokoli kedalam lubang tersebut kemudian tutup lubang tersebut dengan tanah sampai batas leher akar atau sampai tanaman kuat dan kokoh.

3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan brokoli dimulai dari proses penyiraman yang dilakukan setiap hari, penyiangan gulma, penyulaman tanaman pada umur 7 – 14 hst, pemupukan pada hari ke 11 dan 20

setelah tanam, serta pengendalian OPT dengan cara memberikan pestisida.

4. Panen dan pascapanen

Panen merupakan kegiatan akhir dari proses budidaya brokoli. Brokoli dipanen saat usia tanaman sudah mencapai 50 hst. Panen dilakukan pada pagi hari. 1 tanaman brokoli dapat menghasilkan 2 bunga brokoli, yaitu pada tunas utama dan tunas samping. Panen dilakukan dengan cara memotong batang tanaman brokoli yang sudah siap panen menggunakan pisau dari 3 daun dibawah bunga brokoli. Brokoli siap panen dan proses pembersihan daun setelah panen terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Brokoli siap dipanen

Kegiatan selanjutnya dari proses pemanenan yaitu kegiatan pascapanen. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan panen. Brokoli yang sudah dipanen dikumpulkan dalam keranjang yang sudah dilapisi koran dan disusun dengan rapih. Penyusunan brokoli pada keranjang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyusunan brokoli pada keranjang.

2. Biaya Produksi

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan total biaya (Sukirno, 2016). Usahatani brokoli dengan luas 1 ha dengan populasi tanaman 20.083 tanaman dan tingkat keberhasilan 90% menghasilkan 9.640 kg brokoli. Total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani brokoli terbagi dalam jumlah biaya tetap (TFC) yaitu sewa lahan dan penyusutan peralatan serta biaya tidak tetap (TVC) meliputi biaya tenaga kerja (TK) dan biaya bahan baku. Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani brokoli yaitu pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.Total Biaya Produksi

No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya tetap (TFC)	
	a. Sewa lahan	3.000.000
	b. Penyusutan peralatan	587.000
2	Biaya tidak tetap (TVC)	
	a. Biaya bahan baku	35.492.750
	b. Tenaga kerja (TK)	4.191.250
Total Biaya Produksi		43.271.000

Berdasarkan Tabel 1 jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani brokoli dengan luas 1 ha yaitu

sebesar Rp 43.271.000/ periode. Bila dibandingkan dengan penelitian Serawai (2016), total biaya produksi brokoli di Desa Cibodas lebih tinggi dibanding penelitiannya yaitu sebesar Rp 32.477.974,9/ha, sedangkan dalam penelitian Wijaya (2012), jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 15.920.943,02/ha. Total biaya terbesar yaitu pada biaya tidak tetap sebesar Rp 39.684.000.

3. Penerimaan dan pendapatan usaha

Jumlah hasil perkalian harga jual dengan output brokoli yang dihasilkan merupakan jumlah penerimaan yang didapat oleh petani (Soekartawi, 2016). *Output* yang dihasilkan yaitu 9.640 kg brokoli dengan harga jual Rp 10.000. harga ini merupakan harga kesepakatan dengan kemitraannya. Total penerimaan usahatani brokoli:

$$\begin{aligned} TR &= \text{Harga jual} \times \sum \text{produksi} \\ &= \text{Rp } 10.000 \times 9.640 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 96.400.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah penerimaan yang diperoleh oleh petani kelompok tani YYY dalam usahatani brokoli yaitu Rp 96.400.000/ periode.

Nilai selisih yang didapat dari total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan adalah keuntungan (Soekartawi, 2016). Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani brokoli sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 96.400.000 - \text{Rp } 43.271.000 \\ &= \text{Rp } 53.129.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah pendapatan yang diperoleh dalam usahatani brokoli yaitu sebesar Rp 53.129.000/ periode. Hasil penelitian Serawai (2016), total penerimaan yang didapat sebesar Rp 67.541.668,8 dan keuntungan Rp 35.063.693,8 sedangkan Wijaya (2012), penerimaan yang diperoleh yaitu Rp 55.121.396,76 dan keuntungan Rp 34.852.536,30. Hal ini berarti jumlah penerimaan dan keuntungan petani di Desa Cibodas lebih besar dibanding penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pada penelitian mereka. Perbedaan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dengan di Desa Cibodas dibanding dengan penelitian terdahulu karena harga jual brokoli di Desa Cibodas lebih tinggi. Harga jual brokoli pada penelitian Serawai (2016), yaitu sebesar Rp 6.000.

4. Analisis R/C Ratio, B/C Ratio dan BEP

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menghitung R/C dan B/C *Ratio* serta nilai *Break Event Point* (BEP).

Perhitungan nilai R/C *Ratio* dan B/C *Ratio* sebagai berikut:

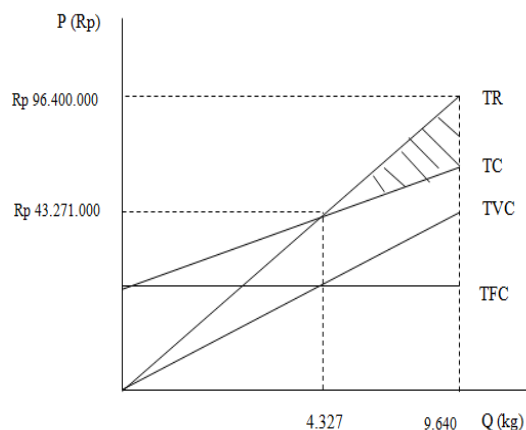
$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp } 96.400.000}{\text{Rp } 43.271.000} \\ &= \text{Rp } 2,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{\pi}{TC} \\ &= \frac{Rp\ 53.129.000}{Rp\ 43.271.000} \\ &= Rp\ 1,23 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BEP_{Unit} &= TR = TC \\ P \times Q &= TR \\ Rp\ 10.000 \times Q &= Rp\ 43.271.000 \\ Q &= \frac{Rp\ 43.271.000}{Rp\ 10.000} \\ &= 4.327,10\ kg \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BEP_{Rupiah} &= BEP_{Unit} \times P \\ &= 4.327,10\ kg \times Rp\ 10.000 \\ &= Rp\ 43.271.000 \end{aligned}$$

Nilai *R/C Ratio* usahatani brokoli pada kelompok tani YYY lebih besar dari 1 yaitu 2,23 maka usahatani ini menguntungkan. Setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,23, sedangkan nilai *B/C Ratio* lebih besar dari 0 yaitu 1,23 maka usahatani ini menguntungkan. Setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,23. Nilai BEP yang dihasilkan dapat dilihat dalam kurva BEP pada Gambar 4.



Gambar 4. Kurva BEP analisis usahatani brokoli

Gambar 4 menunjukkan bahwa saat usahatani mengalami titik impas pada *output* sebanyak 4.327 kg atau penerimaan sebesar Rp 43.271.000. Petani pada kelompok tani YYY sudah melakukan budidaya brokoli dengan baik karena sudah mampu memproduksi brokoli 9.640 kg dan memperoleh penerimaan sebesar Rp 96.400.000.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan analisis usahatani brokoli pada kelompok tani YYY Lembang, Jawa Barat sebagai berikut:

1. Proses produksi brokoli dimulai dari persiapan lahan, persiapan input variabel dan tetap, penanaman, pemeliharaan, serta panen dan pascapanen.
2. Usahatani brokoli dengan luas 1 ha menghasilkan 9.640 kg brokoli. Total biaya produksi usahatani brokoli sebesar Rp 43.271.000 yang terdiri dari biaya tetap Rp 3.587.000 dan biaya variabel Rp 39.684.000.
3. Jumlah penerimaan yang diperoleh dalam usahatani brokoli dengan luas 1 ha sebesar Rp 96.400.000 dan keuntungan usahatani brokoli yaitu Rp 53.129.000. Nilai *R/C* dan *B/C Ratio* adalah 2,23 dan 1,23, sedangkan nilai BEP yang diperoleh yaitu pada unit 4.327 kg dan penerimaan sebesar Rp 43.271.000.

REFERENSI

Firdaus, Muhammad. 2009. Manajemen Agribisnis. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Ibrahim, Yacob.1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Noer, I dan Marlinda Apriyani. 2010. Manajemen Agribisnis Wineka Media Malang.

Pracaya. 2001. Kol Alias Kubis. Penebar Swadaya. Jakarta.

Serawai, Bembi Akbar., dkk. 2016. Analisis Usahatani Brokoli (*Brassica Oleracea* L.) dan Pemasarannya Di Desa Sumber Urip Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Jurnal Agrisepe Volume 15 Nomor 2. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Sukandarrumidi. 2016. Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2016. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wijaya, Denny. 2012. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Brokoli (*Brassica Oleracea* L.) Di Desa Muara Perikan Kecamatan Pagaram Selatan Kotamadya Pagaram.

Jurnal Agrisepe Volume 11 Nomor 2. Universitas Bengkulu. Bengkulu.



plagiarisme



JURNAL Maya Riana Dewi

1 menit yang lalu



13%

Risiko dari plagiarisme

MEDIUM

Parafrase

2%

Kutipan salah

0%

Concentration



 Bagikan



Deep

\$ 1.00



Other services

1



View report

\$ 2.11